

Pendampingan Kegiatan Olimpiade Matematika (Cerdas Cermat Matematika) Antar Kelas SMP Citra Bakti

Maria Editha Bela¹, Maria Carmelita Tali Wangge², Melkior Wewe³, Teofania Kristina Lola⁴, Christina Lusiana Hari⁵

¹ Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti, Indonesia; itabella09@gmail.com

² Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti, Indonesia; carmelitawangge46@gmail.com

³ Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti, Indonesia; melkiorwewe1@gmail.com

⁴ Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti, Indonesia; teofaniakristina16@gmail.com

⁵ Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti, Indonesia; Lucyanahary@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Mathematics Olympiad;
Mentoring;
Junior high school

Article history:

Received 2025-05-01

Revised 2025-06-04

Accepted 2025-08-02

ABSTRACT

The inter-grade Mathematics Olympiad (Cerdas Cermat Matematika) held at Citra Bakti Junior High School is a form of mentoring to improve the quality of mathematics learning and encourage the development of students' academic potential. This study aims to describe the implementation, impact, and effectiveness of this mentoring activity on students' academic and mental readiness. A qualitative approach was used, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The activity took place on May 21, 2025, involving 12 seventh and eighth grade students divided into four groups. The results showed that the structured mentoring program improved students' understanding of mathematical concepts, self-confidence, and critical and logical thinking skills in a competitive atmosphere. Furthermore, this activity instilled character values such as cooperation, responsibility, sportsmanship, and discipline. The active involvement of teachers, student interns, and school support were key factors in the success of this program. Therefore, the school-level Mathematics Olympiad can serve as a good practice in strengthening academic culture and 21st-century learning, emphasizing mastery of material and the development of students' soft skills.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Maria Editha Bela

Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti, Indonesia; itabella09@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi beberapa tantangan dan juga memiliki beberapa potensi untuk peningkatan. Pendidik memegang peranan penting di dunia Pendidikan (Rahmi 2021). Memberikan beragam soal dalam setiap kegiatan pembelajaran adalah langkah yang baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, terutama dalam hal pembinaan kemampuan siswa

dalam matematika, sains, dan bidang-bidang lainnya. Dengan kegiatan tersebut, dapat mendorong Pemikiran Kritis peserta didik, mengembangkan Keterampilan Matematika dan Sains, mengukur Prestasi dan Kemampuan, memotivasi dan Menginspirasi, persiapan untuk Karier Akademik dan Profesional. Salah satu soal yang bisa diberikan kepada siswa adalah berupa soal olimpiade. Bagi pendidik, memberikan beragam soal olimpiade bukan hanya tentang mempersiapkan siswa untuk kompetisi, tetapi juga tentang memperluas wawasan mereka, meningkatkan kemampuan analitis, dan membangun kepercayaan diri dalam memecahkan masalah yang kompleks. Dengan demikian, hal ini dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Olimpiade matematika merupakan salah satu sarana peningkatan mutu pendidikan dan merupakan ajang untuk mencari bibit-bibit peserta didik berprestasi dalam bidang matematika. Di samping itu, olimpiade matematika juga merupakan salah satu wahana bagi peserta didik guna menumbuhkembangkan semangat kompetisi akademik untuk mendorong keberanian bersaing secara sehat sekaligus meningkatkan kemampuan dalam bidang matematika. Olimpiade matematika merupakan salah satu wadah dalam mengembangkan bakat dan minat matematika siswa sehingga dapat berkreasi dan berinovasi sesuai potensinya (Chandra, Irawati, Susanto, & Hasanah, 2019). Beberapa tujuan pelaksanaan olimpiade matematika yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan adalah: (1) Memetakan kemampuan peserta didik dalam bidang matematika, (2) Mengidentifikasi para peserta didik berprestasi di setiap kabupaten/ kota, provinsi, dan nasional dalam bidang matematika, (3) Memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi dalam bidang matematika, (4) Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, sistematis, kreatif, dan inovatif sebagai bekal dalam kehidupan, (5) Membangkitkan minat peserta didik untuk mencintai dan memupuk kegemaran terhadap mata pelajaran matematika, (6) Menanamkan sifat kompetitif yang sehat sejak dini, dan (7) Menanamkan kesadaran dan keberanian mencoba, belajar menerapkan secara langsung dan sekaligus bisa berprestasi secara optimal (Prawoto, Sulaiman, Savitri, & Fardah, 2014). Berdasarkan tujuan pelaksanaan olimpiade matematika sebagaimana diuraikan di atas, banyak hal positif yang dapat diperoleh peserta didik sebagai peserta olimpiade matematika. Oleh karena itu, sekolah perlu berupaya untuk dapat mengikutsertakan peserta didiknya dalam olimpiade matematika tersebut. Hal positif lain yang diperoleh sekolah jika peserta didiknya lolos mengikuti olimpiade matematika di tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional adalah menjadi pendorong, motivator bagi peserta didiknya untuk berprestasi, serta menjadi ajang promosi bahwa sekolah itu patut diperhitungkan dalam prestasi akademik.

Matematika sebagai salah satu ilmu pengetahuan dasar atau basic science berperan dalam meningkatkan kemampuan generasi penerus bangsa melalui pengembangan pola pikir dan daya nalar. Salah satu untuk mengembangkan pola pikir dan daya nalar tersebut dapat berupa sebuah lomba atau olimpiade. Bagi para siswa yang mulai menyukai matematika, mereka diberikan kesempatan untuk mengikuti berbagai event kompetisi, baik yang diselenggarakan di tingkat kota, wilayah, sampai nasional. Kegiatan ini bertujuan untuk menjajal kemampuan para siswa selain pencarian bibit unggul untuk dipilih menjadi duta pada jenjang kompetisi yang lebih tinggi. Menurut Wayan dalam (Mohammad Fatkur Rohim & Sari, 2019), kegiatan Olimpiade Siswa Nasional diharapkan akan terjadi persaingan yang positif dan sehat di antara siswa dalam bidang matematika. Materi olimpiade pada dasarnya sudah terintegrasi dengan Kurikulum Nasional yang berlaku untuk mata pelajaran matematika dan bahan lain yang relevan. Topik yang diuji merupakan soal-soal yang memuat tentang eksplorasi, penalaran, kreativitas serta pemahaman konsep. Tujuan khusus dari kegiatan Olimpiade Matematika (Cerdas Cermat Matematika) di SMP Citra Bakti adalah untuk menumbuhkan minat dan kecintaan siswa terhadap mata pelajaran Matematika melalui kegiatan yang menyenangkan dan kompetitif. Kegiatan ini juga bertujuan mengasah kemampuan berpikir logis, kritis, dan analitis siswa, serta melatih kerja sama tim dan sportivitas dalam suasana lomba. Selain itu, kegiatan ini menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka di bidang matematika dan sebagai langkah awal dalam mempersiapkan peserta didik yang berprestasi untuk mengikuti kompetisi di tingkat yang lebih tinggi. Target secara umum pada luaran mata kuliah ini

adalah SMP CITRA BAKTI, sedangkan secara spesifik adalah siswa kelas VII dan VIII yang memiliki minat serta potensi di bidang matematika. Hasil yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah siswa memahami materi dan karakteristik soal-soal olimpiade matematika secara komprehensif, sehingga siswa memiliki kesiapan baik menghadapi soal secara materi maupun mental saat menghadapi event lomba matematika serta olimpiade matematika. Menurut Wiworo (Tohir, 2019), soal-soal dalam olimpiade matematika memiliki karakteristik tidak rutin, diperlukan pengetahuan matematika tingkat sekolah menengah tetapi juga diperlukan kematangan matematika lanjut (wawasan, kecermatan, kejelian, kecerdikan, dan pengalaman). Dalam rangka menyiapkan peserta yang unggul dalam ajang olimpiade matematika, diperlukan pembinaan dan bimbingan yang masif dan matang. Pola bimbingan, pembinaan yang baik dan terarah diharapkan akan menghasilkan peserta yang unggul dan tangguh, baik dari sisi materi olimpiade maupun mental bertanding.

2. METODE

Kegiatan pendampingan dalam rangka pelaksanaan Kegiatan Olimpiade Matematika (Cerdas Cermat Matematika) tingkat sekolah dilaksanakan pada hari Jumat, 21 Mei 2025, pukul 10.00 hingga 13.00 WITA. Kegiatan ini berlangsung di Ruang Kelas VIII SMP Citra Bakti. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat keterlibatan aktif siswa dalam proses pendampingan dan pelaksanaan lomba, mulai dari kesiapan, cara berpikir, hingga interaksi tim. Wawancara kepada siswa peserta lomba olimpiade matematika dan guru pamong untuk menggali pendapat, pengalaman, serta evaluasi terhadap proses pendampingan yang telah berlangsung. Sedangkan dokumentasi mencakup pengumpulan data berupa foto kegiatan selama pendampingan dan pada saat berjalannya kegiatan Olimpiade Matematika di SMP Citra Bakti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan Olimpiade Matematika (Cerdas Cermat Matematika) tingkat sekolah yang diselenggarakan pada Jumat, 21 Mei 2025, pukul 10.00–13.00 WITA, bertempat di Ruang Kelas VIII SMP Citra Bakti, telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Kegiatan ini diikuti oleh siswa-siswi dari kelas VII dan VIII yang telah diseleksi secara internal oleh guru mata pelajaran Matematika dan mahasiswa magang dari Program Studi Pendidikan Matematika. Sebanyak 12 siswa dibagi ke dalam 4 kelompok, masing-masing terdiri dari gabungan siswa kelas VII dan VIII. Sebelum kegiatan lomba berlangsung, mahasiswa Magang Pendidikan Matematika juga bersama guru pamong melaksanakan kegiatan pendampingan kepada para peserta lomba. Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan pembekalan materi, strategi menjawab soal, serta meningkatkan rasa percaya diri peserta dalam menghadapi perlombaan. Dengan adanya pendampingan tersebut, peserta lebih siap dan antusias dalam mengikuti Olimpiade Matematika.



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan Bersama Peserta Lomba

Berikut data nama peserta lomba Kegiatan Olimpiade Matematika (Cerdas Cermat Matematika) SMP Citra Bakti.

No	Nama	Kelas	Kelompok
1.	Antonia Moo	VIII	1
2.	Andreas Agustiando Jea	VII	1
3.	Maria Meychia Zang Legur	VII	1
4.	Maria Shirenia Bhebhe	VIII	2
5.	Kristiandris Natanael Abe	VII	2
6.	Maria Febrosia Bupu	VII	2
7.	Maria V. Misela Due	VIII	3
8.	Georgius Arfian Gajing	VII	3
9.	Yohanes Kontraon Jawa Sabu	VII	3
10.	Paskalis Baylon Siko Jawa	VIII	4
11.	Maria Angelina Nio	VIII	4
12.	Christiano Geze	VII	4

Kegiatan ini diawali dengan sambutan dari Dosen Pembimbing Lapangan yang menyampaikan apresiasi atas terselenggaranya kegiatan ini. Beliau menekankan bahwa kegiatan seperti Olimpiade Matematika ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga menjadi bagian penting dari proses penguatan kolaborasi antara pihak kampus dan sekolah. Melalui kegiatan ini, mahasiswa magang dari Program Studi Pendidikan Matematika memiliki kesempatan untuk menerapkan ilmu yang telah mereka pelajari di perkuliahan ke dalam praktik nyata di lingkungan sekolah. Hal ini tentu sangat berguna dalam mengembangkan kompetensi profesional mereka sebagai calon pendidik di masa depan. Selanjutnya, sambutan diberikan oleh Wakil Kepala Sekolah SMP Citra Bakti yang sekaligus secara resmi membuka kegiatan. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan rasa bangga

dan apresiasi atas inisiatif yang dilakukan oleh para mahasiswa magang dan guru pendamping. Beliau juga menekankan pentingnya kegiatan seperti ini dalam mendukung pengembangan potensi akademik siswa, khususnya dalam bidang Matematika. Selain meningkatkan kemampuan berpikir logis dan kritis, kegiatan ini juga melatih siswa untuk bekerja sama dalam tim, bersikap sportif, dan percaya diri dalam menghadapi tantangan. Wakil Kepala Sekolah berharap agar kegiatan seperti ini dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan di masa yang akan datang sebagai salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.



Gambar 2. Sambutan dari Dosen Pembimbing Lapangan



Gambar 3. Sambutan dari Wakil Kepala Sekolah sekaligus membuka kegiatan

Setelah sambutan dan pembukaan acara, kegiatan dilanjutkan dengan pengambilan lot nomor urut oleh masing-masing perwakilan dari kelompok peserta lomba di meja juri. Pengambilan lot ini bertujuan untuk menentukan urutan giliran tim dalam menjawab soal pada babak pertama, serta menjaga unsur keadilan dan sportivitas selama perlombaan berlangsung. Pada saat pengambilan lot selesai, panitia membacakan tata tertib perlombaan kepada seluruh peserta. Tata tertib ini mencakup aturan teknis dalam menjawab soal, sistem penilaian, waktu yang diberikan untuk setiap babak, serta larangan-larangan selama lomba berlangsung, seperti berbicara di luar giliran, memberi kode antar anggota tim secara tidak sah, atau menggunakan alat bantu hitung yang tidak diperbolehkan. Pembacaan tata tertib ini dimaksudkan agar seluruh peserta memahami mekanisme perlombaan dan dapat mengikuti kegiatan dengan tertib, jujur, dan sportif.



Gambar 4. Pengambilan lot nomor pada setiap kelompok



Gambar 5. Pembacaan Tata Tertib Perlombaan oleh Dewan Juri dan pelaksanaan perlombaan

Setiap tim menunjukkan partisipasi aktif dan semangat kompetitif selama mengikuti tiga babak perlombaan, yaitu soal wajib, soal lemparan, dan soal rebutan. Adapun hasil perolehan nilai menunjukkan bahwa Kelompok 3 berhasil meraih Juara 1 dengan skor tertinggi, yaitu 1.000 poin, disusul oleh Kelompok 1 (900 poin), Kelompok 2 (700 poin), dan Kelompok 4 (400 poin). Sebagai bentuk apresiasi atas usaha dan prestasi para peserta, kegiatan dilanjutkan dengan pembagian hadiah kepada para pemenang lomba. Hadiah diserahkan langsung oleh perwakilan guru SMP Citra Bakti, kelompok yang meraih Juara 1, 2, dan 3 masing-masing menerima hadiah berupa sertifikat penghargaan dan bingkisan menarik. Penyerahan hadiah ini berlangsung dengan suasana penuh semangat dan kebanggaan, baik dari para peserta maupun para pendamping. Diharapkan, penghargaan ini dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk terus mengembangkan kemampuannya, khususnya dalam bidang Matematika, serta mendorong semangat berkompetisi yang sehat di masa mendatang. Kegiatan ini juga mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah, yang terlihat dari kehadiran Wakil Kepala Sekolah dan guru-guru lainnya yang turut menyaksikan jalannya lomba. Selain sebagai ajang kompetisi, kegiatan ini juga menjadi media untuk memperkuat pemahaman konsep-konsep matematika serta melatih kemampuan berpikir cepat, analitis, dan logis siswa.



Gambar 6. Penyerahan Piagam Penghargaan oleh Wakil Kepala Sekolah Kepada Peserta didik pemenang lomba



Gambar 7. Foto Bersama Para Peserta Lomba Olimpiade Matematika (Cerdas Cermat Matematika)

Pembahasan

Secara umum, pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan yang terstruktur sebelum dan selama lomba memberikan dampak positif terhadap kesiapan akademik dan performa siswa selama mengikuti kegiatan Cerdas Cermat Matematika. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pemahaman materi, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kesiapan mental siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Sanjaya (2011) yang menyatakan bahwa pendampingan dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa serta membangun kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan akademik. Lebih lanjut, melalui pengamatan langsung dan wawancara informal, diketahui bahwa latihan soal, simulasi lomba, dan pemodelan situasi kompetisi yang dilakukan selama masa pendampingan sangat membantu siswa dalam memahami pola soal, mengembangkan strategi penyelesaian cepat, dan membiasakan diri dalam situasi kompetitif. Guru dan mahasiswa pendamping juga memberikan umpan balik langsung, yang menurut Hattie dan Timperley (2007) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang paling efektif dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa.

Dari hasil wawancara dengan beberapa peserta, mereka menyampaikan bahwa adanya kegiatan olimpiade matematika (Cerdas Cermat Matematika) membantu mereka mengatasi rasa gugup dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam menjawab soal selama lomba berlangsung. Hal ini menunjukkan pentingnya latihan terstruktur sebagai bagian dari proses belajar. Menurut Slameto (2010), keberhasilan siswa dalam pembelajaran maupun kegiatan akademik sangat dipengaruhi oleh kesiapan mental, kondisi lingkungan belajar, serta dukungan dari pihak eksternal seperti guru dan keluarga. Kegiatan ini dirancang dalam suasana yang kondusif, menyenangkan, dan tetap kompetitif, yang menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya akademis tetapi juga emosional dan sosial.

Dari aspek penguatan karakter, kegiatan ini secara langsung menanamkan nilai-nilai kerja sama tim, tanggung jawab, sportivitas, dan disiplin waktu, yang sangat penting dalam membangun soft skills siswa. Sejalan dengan pemikiran Trilling dan Fadel (2009), pendidikan di abad 21 tidak hanya menekankan pada penguasaan konten semata, tetapi juga harus memperhatikan pengembangan keterampilan kolaboratif, pemecahan masalah, dan kemampuan beradaptasi. Tidak hanya itu, kegiatan ini juga mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan matematika dalam konteks nyata dan menantang, yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi. Menurut OECD (2018) dalam *Future of Education and Skills 2030*, pendekatan ini menjadi fondasi penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi kompleksitas dunia nyata. Secara substansial, kegiatan ini telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran matematika di SMP Citra Bakti. Partisipasi aktif siswa, keterlibatan guru, peran mahasiswa magang, dan dukungan dari pihak sekolah mencerminkan adanya sinergi positif dalam penyelenggaraan kegiatan akademik berbasis kompetisi. Kegiatan ini dapat dianggap sebagai bentuk praktik baik dalam pengembangan pembelajaran aktif dan kompetitif, yang bisa diadopsi dan dikembangkan secara berkelanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan persiapan yang lebih sistematis.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan analisis kegiatan Olimpiade Matematika (*Cerdas Cermat Matematika*) tingkat sekolah di SMP Citra Bakti, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesiapan akademik dan performa siswa. Pendampingan yang dilakukan secara terstruktur, baik sebelum maupun selama perlombaan, telah membantu siswa memahami karakteristik soal, meningkatkan kemampuan berpikir cepat dan logis, serta membangun kepercayaan diri dalam menghadapi situasi kompetitif. Proses pembelajaran yang dilakukan melalui latihan soal, kegiatan perlombaan, terbukti menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, sekaligus menantang. Selain peningkatan kognitif, kegiatan ini juga berhasil menanamkan nilai-nilai karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, sportivitas, dan kedisiplinan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan olimpiade tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan kepribadian dan pengembangan soft skills siswa. Keterlibatan aktif guru, mahasiswa magang, dan dukungan dari pihak sekolah menjadi faktor kunci dalam keberhasilan kegiatan ini. Sinergi antar pihak yang terlibat memberikan bukti bahwa pelaksanaan program berbasis kompetisi dapat menjadi strategi efektif dalam peningkatan mutu pembelajaran, khususnya di bidang matematika. Secara substansial, kegiatan ini telah memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan budaya akademik di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan pembelajaran yang kompetitif dan partisipatif, kegiatan ini sejalan dengan tuntutan pendidikan abad 21 yang menekankan pada penguasaan materi sekaligus pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan adaptif. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan seperti ini perlu terus dilanjutkan dan dikembangkan secara berkelanjutan sebagai salah satu bentuk praktik baik dalam pembelajaran yang inspiratif dan bermakna.

REFERENSI

- Chandra, T. D., Irawati, S., Susanto, H., & Hasanah, D. (2019). Pelatihan calon pembina olimpiade matematika bagi guru SMP di Kabupaten Blitar. *PEDULI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1).
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The Power of Feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81–112. <https://doi.org/10.3102/003465430298487>
- Kemendikbud. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter: Konsep dan Pedoman*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mohammad Fatkur Rohim, & Sari, A. F. (2019). Keterampilan Siswa Memecahkan Masalah Olimpiade Matematika Ditinjau dari Kepribadian Tipe Senising dan Intuiting. *Jurnal Elemen*, 5(1).

- OECD. (2018). *The Future of Education and Skills: Education 2030*. OECD Publishing.
- OLIMPIADE MATEMATIKA SMP KABUPATEN TULUNGAGUNG. Jurnal ABDI, 5(1), 4.
- Rahmi, F., Iltavia, I., & Zarista, R. H. (2021). Efektivitas Pembelajaran Berorientasi Matematika Realistik untuk Membangun Pemahaman Relasional pada Materi Peluang. Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 5(3), 2869–2877. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.673>
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohir, M. (2019). PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PEMBINA OLIMPIADE MATEMATIKA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KABUPATEN MADIUN. As Sidanah Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2)
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass.

